

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari proses interaksi dengan lingkungannya, berbagai interaksi dalam kehidupan dilakukan oleh manusia melalui belajar. Dengan belajar maka manusia dapat mengembangkan potensi diri, sehingga manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada makhluk hidup lainnya, dan dengan belajar pula manusia dapat memajukan peradaban dan kebudayaan mereka. Dengan demikian pendidikan dan pembelajaran itu memegang peranan yang sangat penting bagi pembentukan insan-insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga insan yang berbudaya dan berbudi pekerti luhur.

Belajar juga berarti manusia berusaha mengadakan perubahan, sehingga ia mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Perubahan tersebut bisa berupa perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang

baik dari hasil pengalaman yang dilaksanakan berulang-ulang maupun sebagai hasil latihan, selain itu perubahan yang dapat dilihat sebagai hasil belajar antara lain berupa diperolehnya konsep, keterampilan atau pun perubahan sikap.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk dapat menunjang proses belajar itu adalah dengan pendidikan. Seorang anak dapat berkembang menjadi dewasa melalui interaksi dalam proses pendidikan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, di mana ketiganya memiliki fungsi dan peranan yang saling terkait satu sama lain.

Melalui proses belajar seseorang akan dapat beradaptasi dan menyesuaikan tingkah laku mereka dalam kehidupan secara progresif. Sedangkan salah satu usaha seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat diperoleh melalui adanya interaksi sosial. Sehingga bisa dikatakan bahwa interaksi sosial peserta didik terhadap lingkungannya dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar.

Seperti dalam proses perkembangan yang lainnya, proses interaksi sosial berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil interaksi sosial sangat bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya belajar sosial),

baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini bermakna bahwa proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral, agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma moral yang berlaku dalam masyarakat.

Pada pendidikan formal seperti di sekolah, permasalahan yang dihadapi tidak hanya soal interaksi sosial yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah dan masyarakat, akan tetapi juga berkaitan dengan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri. terlebih tuntutan mendasar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Hal ini timbul karena semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam pendidikan. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dalam memenuhi harapan masyarakat untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Metode yang baik dapat mengubah sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Proses pembelajaran

dimana siswa sebagai pusatnya akan membuat suasana belajar semakin hidup sehingga siswa dapat berinteraksi terhadap lingkungan belajarnya, baik dengan siswa maupun dengan guru.

Suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan tentunya menginginkan hasil yang ingin dicapai adalah predikat baik, namun kenyataannya dalam setiap proses belajar mengajar menunjukkan tidak semua peserta didik memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Ada sebagian peserta didik yang memperoleh hasil kurang meskipun penyampaian materi sama. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan dan kecakapan yang dimiliki setiap peserta didik pastilah tidak sama, hal tersebut dapat dimaklumi karena memang disadari bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang turut berperan dalam proses belajar peserta didik adalah lingkungan institusi pendidikan. Lingkungan institusi pendidikan adalah lingkungan yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik selain lingkungan keluarga. Sehingga faktor lingkungan institusi pendidikan yang

mencakup interaksi sosial memiliki peran yang cukup penting terhadap tingkat pencapaian belajar.

Interaksi sosial peserta didik dalam lingkungan institusi pendidikan dibedakan menjadi beberapa macam, dapat terjadi antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, dengan pengajar atau karyawan. Khusus dalam lingkup kelas interaksi sosial antara peserta didik dengan temannya, dinilai sangat penting karena dapat memberikan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik tersebut. Karena itu relasi peserta didik dengan peserta didik yang lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Jenis interaksi yang dilakukan oleh siswa di sekolah sangatlah beraneka ragam, bukan hanya sekedar mendengar, menulis dan membaca, akan tetapi interaksi belajar merupakan hal yang sangat kompleks. Hal ini berarti dalam proses belajar, anak tidak hanya menonjolkan segi intelektual saja, tetapi melibatkan aspek emosional seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tegang ataupun gugup.

Oleh karena itu, untuk menunjang proses belajar siswa di sekolah sangatlah diperlukan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Adapun lingkungan yang sangat

mendukung dengan siswa adalah lingkungan sekolah.

Interaksi belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Interaksi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua, dan faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan kreaktifitas. Interaksi belajar yang kuat akan memberikan perasaan senang, tidak cepat bosan, dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bandar Lampung, yang merupakan salah satu institusi pendidikan yang tentunya memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan institusi pendidikan yang lain sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu menghasilkan output siswa yang kompeten baik dari segi teori maupun praktek. Untuk mencapai tujuan tersebut hendaknya segala faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar harus diperhatikan, yakni sudah baik dipertahankan dan yang masih kurang memadai harus segera ditingkatkan, mengingat SMA Negeri 7 Bandar Lampung merupakan institusi pendidikan milik pemerintah sehingga kualitas harus ditingkatkan, agar dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat kunjungan ke SMA Negeri 7 Bandar Lampung dengan guru PKn yang mengajar di kelas X dikatakan bahwa dalam pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, terlihat perbedaan antara siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik dengan siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang, hal tersebut terlihat dari cara siswa mengikuti proses pembelajaran maupun dari hasil ulangan yang mereka peroleh.

Lebih lanjut dikatakan bahwa siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik cenderung luwes dan supel dalam bergaul, sehingga memiliki banyak teman dan mudah bekerjasama dengan orang lain, oleh sebab itu siswa yang memiliki interaksi sosial baik lebih cenderung dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan belajarnya, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga menunjukkan hasil yang baik pula.

Hal ini berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang baik, siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang baik cenderung terlihat kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya dan terkadang kurang dapat bekerjasama dengan siswa lain serta kecenderungan memperoleh hasil belajar yang kurang baik pula. Sebagai contoh, terdapat siswa di kelas X

yang sangat pendiam dan tidak mau bekerjasama saat berdiskusi, akhirnya pada saat ulangan hasilnya siswa tersebut memperoleh nilai yang rendah, tandasnya.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan observasi dalam pembelajaran PKn mengenai interaksi sosial siswa. Berdasarkan observasi tersebut, terlihat seperti pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1.1 Hasil Observasi Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kerjasama		√	
2	Toleransi	√		
3	Persaingan			√
4	Pertikaian			√
5	Komunikasi Sosial		√	

Sumber : Hasil Observasi

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa secara umum interaksi sosial siswa berada pada tingkatan masih rendah. Hal ini tentu saja perlu dicarikan solusi mengingat interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki siswa sebagai bekal masa depan dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks.

Lebih lanjut peneliti juga melakukan observasi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diperoleh hasil seperti pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 1.2 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran PKn Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Keterangan		KKM
		L	P	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	X. 1	15	20	33	2	75
2	X. 2	25	20	25	20	75
3	X. 3	22	22	24	20	75
4	X. 4	21	26	25	22	75
5	X. 5	20	25	30	15	75
6	X. 6	20	25	20	25	75

*Sumber : Guru PKn SMA Negeri 7 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel hasil ulangan harian Mata Pelajaran PKn Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu kurang, karena pada pemahaman siswa dan tingkat daya pikir siswa yang berbeda-beda. Kenyataan hasil belajar siswa tersebut diduga berhubungan dengan interaksi sosial siswa. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil responden siswa kelas X, harapannya adalah memperoleh perbedaan interaksi sosial yang lebih signifikan antara siswa satu dengan siswa yang lain, mengingat siswa tersebut berada pada tahun pertama yang merupakan masa adaptasi dengan lingkungan sekolah, baik dengan guru, karyawan atau sesama teman.

Telah dijelaskan di depan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah interaksi sosial. Oleh sebab itu, peneliti berminat untuk membahas mengenai hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang inovatif.
2. Pentingnya interaksi sosial siswa dalam pembelajaran.
3. Interaksi sosial siswa mempengaruhi motivasi belajar.
4. Interaksi sosial siswa mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti membatasi permasalahan pada “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah interaksi sosial memiliki hubungan dengan

hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?''.

## **1.5. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **1.5.2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teori penelitian ini dapat memperkaya dan mengembangkan konsep pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena berkaitan dengan interaksi sosial siswa dan hasil belajar siswa.

#### **b. Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi siswa**

Agar siswa dapat melakukan interaksi sosial yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

## 2. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran bagaimana interaksi sosial siswa dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.6.1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk ruang lingkup pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dengan kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang membahas tentang interaksi sosial siswa dengan hasil belajar siswa.

#### **1.6.2. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah interaksi sosial siswa dengan hasil belajar siswa.

#### **1.6.3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **1.6.4. Ruang Lingkup Wilayah**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **1.6.5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Unila sampai dengan penelitian ini selesai.